

**"POLICY PERFORMANCE"
PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA DALAM
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS LANSIA
(Studi di Kecamatan Situjuh Limo Nagari)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



Oleh :

**YANTI AGUSTINA
05193070**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009**



ABSTRAK

Lanjut usia bukan merupakan suatu penyakit, namun bersamaan dengan proses penuaan, insiden ketidakmampuan akan semakin meningkat. Permasalahan lansia ini seharusnya didekati dengan berbagai aspek dan bukan hanya semata-mata menempatkan lansia sebagai penerima program-program sosial tetapi pemerintah perlu menempatkan lansia sebagai subjek program. Penanganan lansia bukan hanya memberikan kebutuhan dasar tapi lebih kepada pemberdayaan dari setiap aspek. Baik aspek ekonomi, sosial maupun budaya. Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota mulai memainkan peranannya dalam upaya peningkatan produktifitas lansia dengan membentuk kelompok-kelompok lansia yang terorganisir. Selain itu pemerintah kabupaten Lima Puluh Kota telah mengeluarkan kebijakan Bupati No. 991 BLK/2007 tentang fasilitasi peningkatan produktifitas lansia di Kabupaten Lima Puluh Kota. Diharapkan dengan dikeluarkannya kebijakan ini dapat mewujudkan lansia yang mandiri dalam rangka mendukung terciptanya kondisi kehidupan yang baik, sehat, sejahtera baik di Lingkungan keluarga, masyarakat maupun negara.

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bagaimana implementasi kebijakan pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota dalam meningkatkan produktifitas lansia ini. Sehingga dapat dilihat kinerja kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota. Selain itu penelitian ini juga melihat kendala-kendala yang terjadi selama proses implementasi kebijakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Van Meter dan Van Horn (1975). Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara terhadap berbagai informan yang bertugas sebagai implementor serta kepada lansia yang tergabung dalam kelompok lansia yang menjadi target group dari dikeluarkannya kebijakan.

Dari hasil penelitian Implementasi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota dalam upaya meningkatkan produktivitas lansia telah dapat di implementasikan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan tercapainya tujuan dari dikeluarkannya kebijakan. Para lansia dan kelompok-kelompok lansianya telah dapat mandiri. Mereka memiliki kesehatan yang baik karena mereka mengikuti kegiatan posyandu dan senam lansia. Oleh sebab itu mereka memiliki kesehatan yang baik maka mereka dapat aktif dalam kegiatan ekonomi produktif. Pemerintah bersama dengan SKPD terkait telah berhasil memfasilitasi Kelompok lansia agar mereka tetap produktif sehingga mereka dapat hidup mandiri. Disamping itu dalam mengimplementasikan kebijakan ini pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota mengalami beberapa kendala yaitu : 1) Rendahnya tingkat pendidikan para lansia, 2) Kurangnya komunikasi antar organisasi, 3) Kurangnya partisipasi lansia

Kata kunci : Lansia, Implementasi Kebijakan, Produktivitas

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk lanjut usia (usia 60 tahun keatas) di Indonesia diperkirakan semakin meningkat. Walaupun usia lanjut bukan suatu penyakit, namun bersamaan dengan proses penuaan, insiden ketidakmampuan (*disabilitas*) akan semakin meningkat.¹ Sejak tahun 2004 jumlah penduduk lansia di Indonesia berkisar di atas 7% dari total penduduk. Padahal pada tahun 1971 jumlah lansia di Indonesia baru mencapai 4,5 %.²

Meningkatnya usia harapan hidup penduduk Indonesia ini membawa implikasi bertambahnya jumlah lansia. Bahkan ada yang menyatakan abad ini merupakan abad lansia (*era of population ageing*), karena pertumbuhan lansia di Indonesia akan lebih cepat dibandingkan negara-negara lain. Indonesia diperkirakan akan mengalami *aged population booming* pada dua dekade permulaan abad 21 ini.³

Golongan tua atau lansia sering dipersepsikan dengan orang yang tidak bisa menghasilkan apa-apa lagi, kerjanya hanya duduk manis dan istirahat di rumah. Bukannya membantu kondisi ini justru menimbulkan pengaruh buruk bagi mereka. Pembatasan atau pengungkungan terhadap lansia adalah sebuah sikap

¹ Rastika. 2000. Profil Penduduk Lanjut Usia Di Indonesia. <http://www.gizi.net/cgi-bin/berita>. Diakses 21 November 2008.

² Hendrizal. 2004. Lansia Dan Agenda Kedepan. <http://hupelita.com>. Diakses 21 November 2008.

³ *ibid*

keliru. Sikap tersebut selain menyebabkan lansia kehilangan kepercayaan diri, frustrasi, dan berdiam diri, juga akan berpengaruh terhadap kesehatan fisik dan mentalnya. Sehingga mereka lebih cepat kehilangan produktivitasnya.

Pada pasal 27 ayat 2 UUD 1945 menegaskan bahwa tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak. Amanat konstitusi tersebut dijadikan dasar bagi upaya pemberian santunan kepada manusia lanjut usia yang tertuang dalam UU No.4 tahun 1965 tentang pemberian bantuan penghidupan bagi lansia yang sekarang diganti dengan UU No.13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia.

Menurut PBB usia harapan hidup perempuan Indonesia di perkirakan mencapai 69,3 tahun dan 65,3 tahun untuk laki-laki. Dampak usia harapan hidup penduduk adalah jumlah penduduk Indonesia semakin meningkat. Diperkirakan jumlah penduduk Indonesia mencapai sekitar 18,6 juta jiwa atau sekitar 8,3% dari total jumlah penduduk pada tahun 2004.⁴

Harapan hidup penduduk Indonesia mengalami peningkatan jumlah dan proporsi sejak 1980. Harapan hidup perempuan adalah 54 tahun pada tahun 1980, kemudian 64,7 tahun pada tahun 1990 dan 70 tahun pada tahun 2000. Bagi laki-laki angka harapan hidup mereka adalah 50.9 tahun pada tahun 1980, 61 tahun pada tahun 1990 dan 65 tahun pada tahun 2000. Berdasarkan data susenas tahun

⁴ Suryadi. Potensi Old Voter Pada Pilkada Di Kalimantan Selatan. <http://orang-blog.infogate.com>. Diakses 28 November 2008.

2006 (BPS) jumlah lansia perempuan lebih banyak (52,42%) dibanding dengan lansia laki-laki (47,58%).⁵

Berdasarkan Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Depsos beserta Badan Pusat Statistik (BPS), total jumlah kaum lansia terlantar untuk 2006 sebanyak 1,56 juta orang. Kaum lansia terlantar biasanya ditemukan di area pedesaan. Fenomena ketelantaran lansia ini patut kita perhatikan.⁵ Permasalahan lansia ini seharusnya di dekati dengan berbagai aspek dan bukan hanya semata-mata menempatkan lansia sebagai penerima program-program sosial akan tetapi perlu menempatkan lansia sebagai subjek program tersebut sehingga menyentuh permasalahan sesungguhnya. Penanganan lansia bukan semata-mata dengan memberikan kebutuhan dasar akan tetapi lebih kepada pemberdayaan setiap aspek, baik aspek ekonomi sosial maupun budaya.

Langkah kedepan yang perlu dilakukan dalam memahami kelompok lansia yaitu: Pertama, mendorong peran sosial bagi kelompok lanjut usia dimasyarakat. Hal ini untuk memotong paradigma berfikir bahwa lanjut usia merupakan beban social masyarakat. Kedua, mendorong dan memfasilitasi produktivitas lansia produktif untuk mewujudkan kemandirian ekonomi bagi lansia produktif. Ketiga, memberikan ruang serta mendorong lanjut usia untuk mentransformasikan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Keempat, memberikan kemudahan aksesibilitas bagi lanjut usia terhadap pelayanan publik.

⁵ Hendrizal. 2004. Lansia Dan Agenda Kedepan. [Http://hupelita.com](http://hupelita.com). Diakses 21 November 2008.

⁶ *Ibid*

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu peneliti berupaya untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi kebijakan pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota dalam upaya meningkatkan produktivitas lansia dan kendala-kendala apa yang di hadapi dalam pengimplementasiannya. Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Implementasi Kebijakan Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota dalam upaya meningkatkan produktivitas lansia telah dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan tercapainya tujuan dari dikeluarkannya kebijakan. Tujuan dari dikeluarkannya kebijakan peningkatan produktivitas lansia yaitu untuk mewujudkan lansia yang mandiri dalam rangka mendukung terciptanya kondisi kehidupan yang baik, sehat, dan sejahtera baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun negara. Para lansia dan kelompok-kelompok lansianya telah dapat mandiri. Mereka memiliki kesehatan yang baik karena mereka mengikuti kegiatan posyandu dan senam lansia. Karena mereka memiliki kesehatan yang baik maka mereka dapat aktif dalam kegiatan ekonomi produktif. Pemerintah bersama dengan SKPD terkait telah berhasil memfasilitasi Kelompok lansia agar mereka tetap produktif sehingga mereka dapat hidup mandiri.

2. Kendala yang dihadapi Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota dalam melaksanakan implementasi kebijakan peningkatan produktivitas lansia, diantaranya yaitu:

- (1) Rendahnya tingkat pendidikan lansia yang disebabkan ketika mereka melalui masa usia sekolah disaat kondisi sosial ekonomi negara belum maju seperti saat sekarang ini.
- (2) Kurangnya partisipasi anggota kelompok-kelompok lansia dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh kelompok lansia seperti: senam lasia dan posyandu lansia. Hal ini disebabkan karena mereka beranggapan senam tidak ada manfaatnya, lebih baik mereka menggunakan waktu mereka untuk bekerja.

6.2 Saran

1. Untuk mencapai hasil yang maksimal dari implementasi kebijakan peningkatan produktivitas lansia ini, pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih kepada sektor ekonomi produktif. Sektor ekonomi produktif sangat mendukung kemandirian lansia. Disamping para lasia dapat mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat, mereka juga bisa memperoleh penghasilan yang dapat membiayai kebutuhan hidup mereka. Mereka tidak lagi tergantung pada orang lain. Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan keterampilan dan kerajinan tangan yang sesuai dengan kemampuan

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Abdul Wahab, Solichin. 2004. *Analisis Kebijaksanaan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arifin, Zainal. 2000. *Dasar-Dasar Penulisan Karangan Ilmiah*. Grasindo. Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Maleong, Lexy. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya. Jakarta.
- Mauled, Mulyono. 2004. *Penerapan Produktifitas Dalam Organisasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nugroho, D. Riant. 2004. *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Pasolong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Alfabeta. Bandung.
- Saksono, Slamet. 1997. *Administrasi Kepegawaian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sinungan, Muchadarsyah. 2003. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Subarsono, AG. 2005. *Analisis Kebijakan Publik Konsep Teori dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Suharto, Edi. 2005. *Analisis Kebijakan Publik Panduan Praksis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. Alfabeta. Bandung.
- Sunggono, Bambang. 1994. *Hukum dan Kebijaksanaan Publik*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo. Jakarta.

Referensi Artikel

- Hendrizal. 2008. *Lansia dan Agenda Kedepan*. LS2I dan FKKPI. Yogyakarta.
- Rustika. 2000. *Profil Penduduk Lanjut Usia Di Indonesia*. Center For Research and Development Of Disease Control, NIHRD.
- Suryadi. *Potensi Old Voter Pada Pilkada DI Kalimantan Selatan*. Peminat Masalah Demografi Sosial. Banjarmasin.
- Suryono, Haryono. 2006. *Mempersiapkan Lansia Menyongsong Masa Depan*. Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Sosial. Kedeputan I Bidang Kesejahteraan Sosial.